



Strategi Pembelajaran

Gep Rianto¹, Reza Hanafi², Gusmanelli³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: geprianto567@gmail.com, rezahanafi2004@gmail.com.

Alamat: Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang Sumatera Barat

Korespondensi penulis : rezahanafi2004@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to determine the basic learning strategies that can be used to increase students' knowledge. This research uses literature review method. Learning strategies are very useful for teachers and students in the learning process. For teachers, this learning strategy is used as a new and systematic regulatory reference in the implementation of learning. For students the use of learning strategies can facilitate the learning process and understand the content of learning, because each learning strategy is designed to facilitate the learning process. It is hoped that this learning strategy can improve student learning outcomes.*

Keywords: *Active Learning Method, Type Team Quiz, Learning Strategy.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran di pendidikan dasar yang bisa digunakan untuk meningkatkan pengetahuan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Active Learning Method, Type Team Quiz, Strategi Pembelajaran*

1. PENDAHULUAN

Strategi pembelajaran dapat didefinisikan sebagai seperangkat langkah atau pendekatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu secara efektif dan efisien. Dalam konteks pendidikan, strategi ini tidak hanya melibatkan guru sebagai penyampai materi, tetapi juga siswa sebagai peserta aktif dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran yang baik diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif. Dalam era modern ini, di mana informasi dan teknologi berkembang pesat, pendekatan tradisional dalam pengajaran sering kali tidak memadai. Oleh karena itu, pendidik perlu mengadaptasi dan mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Hal ini mencakup pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran yang inovatif, serta penerapan teknik evaluasi yang relevan. (Tarigan, Henry Guntur. 2008.)

Tujuan dari penerapan strategi pembelajaran adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan strategi yang tepat, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan motivasi belajar

mereka. Selain itu, strategi pembelajaran juga bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan, di mana siswa merasa terlibat dan berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Komponen utama dari strategi pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, media pembelajaran, serta teknik evaluasi. Setiap komponen harus saling berhubungan dan mendukung satu sama lain agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Misalnya, tujuan pembelajaran harus jelas dan terukur agar guru dapat memilih metode dan media yang tepat untuk mencapainya. Dengan memahami pentingnya strategi pembelajaran dalam konteks pendidikan, diharapkan para pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang lebih baik bagi siswa mereka. (Tarigan, Henry Guntur. 2008.)

Strategi pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu rangkaian yang penting dalam pendekatan sistem belajar mengajar. Rasionalnya, strategi pembelajaran berhubungan langsung dengan pemilihan kegiatan pembelajaran yang dipandang efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar untuk mencapai kompetensi dasar mata pelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. Hal ini disebabkan karena setiap tujuan pembelajaran memiliki karakteristik yang bersifat khusus, untuk menggambarkan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar. Pada dasarnya tidak ada strategi pembelajaran yang dipandang paling baik, karena setiap strategi pembelajaran saling memiliki keunggulan masing-masing. Strategi pembelajaran yang dinyatakan baik dan tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu belum tentu baik dan tepat digunakan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lain. Itulah sebabnya, seorang pendidik diharapkan memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam memilih dan menerapkan berbagai strategi pembelajaran, agar dalam melaksanakan tugasnya dapat memilih alternatif strategi yang dirasakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai harapan di atas, sudah saatnya para Guru menguasai strategi pembelajaran, agar apa yang diharapkan dalam pembelajaran dapat dilaksanakan (Abdul, 2013:16).

Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran. Diharapkan strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Harahap, 2018). Seorang guru disadari atau tidak, harus memilih strategi tertentu agar pelaksanaan proses pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorang guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka

terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi proses pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat, agar hasil belajar siswa terus meningkat dengan baik. Agar kegiatan belajar dan pembelajaran berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan pelajaran yaitu hasil belajar siswa, Sudjana menjelaskan hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran harus nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif, dan psikomotor secara terpadu pada diri siswa, ataukah hasil belajar yang bersifat tunggal (*single facts*) dan terlepas satu sama lain, sehingga tidak membentuk satu integritas pribadi (Harahap & Kahpi, 2021).

2. METODE

Artikel ini dihasilkan dari kajian literatur. Kajian Literatur adalah alat yang penting sebagai *content review*, karena *literature* sangat berguna dan sangat membantu dalam member konteks dan arti dalam penulisan yang sedang dilakukan serta melalui kajian literature ini juga peneliti dapat menyatakan secara eksplisit dan pembaca mengetahui, mengapa hal yang inigin diteliti merupakan masalah yang memang harus diteliti, baik dari segi subjek yang akan diteliti dan lingkungan manapun dari sisi hubungan penelitian dengan tersebut dengan penelitian lain yang relevan. (Afifuddin, 2012)

3. HASIL

Strategi adalah suatu seni merancang operasi di dalam peperangan seperti cara-cara mengatur posisi atau siasat dalam berperang, seperti dalam angkatan darat atau angkatan laut. Secara umum, strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi kedua (1989), strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Menurut *O'Malley* dan *Chamot* (1990), strategi adalah seperangkat alat yang melibatkan individu secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua atau bahasa asing. Strategi sering dihubungkan dengan prestasi bahasa dan kecakapan dalam menggunakan bahasa. Untuk memahami makna strategi secara lebih dalam, biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan dan metode.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) Pendekatan adalah proses, perbuatan, atau cara mendekati. Pendekatan merupakan sikap atau pandangan tentang sesuatu, yang biasanya berupa asumsi. Metode adalah rencana keseluruhan bagi penyajian bahan bahasa secara rapi dan tertib. Sifat sebuah metode adalah prosedural. Strategi belajar dapat

digambarkan sebagai sifat dan tingkah laku. *Oxford* mendefinisikan strategi belajar sebagai tingkah laku yang dipakai oleh pembelajar agar pembelajaran bahasa berhasil, terarah, dan menyenangkan. Strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses berfikir yang digunakan serta mempengaruhi apa yang dipelajari. Strategi belajar menurut Huda (1999), antara lain:

1. Strategi Utama dan Strategi Pendukung. Strategi utama dipakai secara langsung dalam mencerna materi pembelajaran. Strategi pendukung dipakai untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dalam mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustasi, dan lain sebagainya.
2. Strategi Kognitif dan Strategi Metakognitif. Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama. Strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.
3. Strategi Sintaksis dan Strategi Semantik. Strategi sintaksis adalah kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata.

Strategi pembelajaran berdasarkan klasifikasinya, sebagai berikut:

1. Penekanan Komponen dalam Program Pengajaran. Komponen program pengajaran antara lain yang berpusat pada pengajar, peserta didik, dan materi pengajaran. Berpusat pada pengajar, pengajar menyampaikan informasi kepada peserta didik.
2. Kegiatan Pengolahan Pesan atau Materi Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian, baik berupa bahan tertulis maupun penjelasan secara verbal.
3. Pengolahan Pesan atau Materi Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran dedukasi adalah pesan diolah mulai dari hal umum menuju kepada hal khusus.
4. Cara Memproses Penemuan Dibedakan menjadi dua, yaitu strategi pembelajaran ekspositoris merupakan strategi berbentuk penguraian yang dapat berupa bahan tertulis atau penjelasan verbal. (Dimiyati, Mudjiono. 2009)

Pembelajaran merupakan proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga siswa mau belajar. Istilah pembelajaran berhubungan erat dengan pengertian belajar dan mengajar. Belajar, mengajar, dan pembelajaran terjadi bersama-sama. Belajar dapat terjadi tanpa guru atau tanpa kegiatan mengajar dan pembelajaran formal lain, sedangkan mengajar meliputi segala hal yang guru lakukan dalam kelas (Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2011: 142-143). Dalam arti sempit pembelajaran merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Kata pembelajaran itu sendiri lebih menekankan

pada kegiatan belajar siswa dengan sungguh–sungguh yang melibatkan aspek intelektual, emosional, dan sosial. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan sistematis yang bersifat interaktif dan komunikatif antara guru dengan siswa dikelas, dihadiri secara fisik oleh guru atau tidak untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan (Zaenal Arifin, 2009: 10).

Pembelajaran adalah suatu kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 297). Selain itu, sebagaimana dikutip oleh Sanjaya istilah pembelajaran juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi yang diasumsikan dapat mempermudah siswa mempelajari segala sesuatu melalui berbagai macam media. Istilah pembelajaran ini merupakan padanan alternatif untuk *learner* dan *learning*. Penggunaan media seperti bahan cetak, gambar, audio, program televisi, siaran radio, dan lain sebagainya, mendorong terjadinya perubahan peranan guru dalam mengelola proses belajar mengajar, dari guru sebagai sumber belajar menjadi guru sebagai fasilitator dalam belajar mengajar (Mukhamad Murdiono, 2012: 20). Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu sistem instruksional yang terdiri atas beberapa komponen yang meliputi tujuan, bahan ajar, siswa, guru, metode, media dan evaluasi yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar siswa menjadi lebih baik dalam komunikasi dan interaksi kepada guru (Sosial et al., 2020).

Terdapat berbagai macam pengertian strategi pembelajaran sebagai mana dikemukakan oleh para ahli. Salah satunya yang dikemukakan oleh Dick dan Carey sebagaimana dikutip Etin Solihatin (2013: 3) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara bersama–sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Etin Solihatin, 2012: 3).

Terdapat 5 komponen strategi pembelajaran yang perlu diperhatikan yakni kegiatan pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Sedangkan menurut Etin Solihatin (2012 : 4) Strategi Pembelajaran adalah pendekatan secara menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran, yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Muhammadiyah & Selatan, 2019). Selain itu, menurut Darmayah (2010: 17) strategi pembelajaran merupakan pengorganisasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dan pengelolaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang

digunakan oleh guru guna menunjang terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal itu berarti bahwa strategi pembelajaran menggunakan berbagai sumber belajar yang digunakan oleh guru seperti menggunakan alat peraga, buku teks, dan kartu indeks dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu prosedur pembelajaran dalam membantu usaha belajar siswa, mengorganisasikan pengalaman belajar, mengatur dan merencanakan bahan ajar, agar tercipta proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran (Syarifuddin & Harahap, 2021).

Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses penyampaian informasi atau penambahan kemampuan baru kepada siswa. Oleh karena itu, ketika seorang guru berpikir informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat yang bersamaan guru juga harus memikirkan strategi apa yang tepat untuk diterapkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai sangat menentukan strategi apa yang akan digunakan. Seorang guru harus benar-benar memahami tujuan pembelajaran sebelum memilih strategi pembelajaran (Mukhamad Murdiyono, 2012: 31). Dengan kata lain, kita perlu memilih strategi pembelajaran yang memadai yang dapat memungkinkan tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditentukan. Namun tidaklah mudah untuk memilih strategi, terdapat banyak faktor yang harus diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran.

Menurut Essef sebagaimana dikutip Abdul Gafur (2012: 97-100) menyebutkan tiga hal pokok yang perlu diperhatikan dalam pemilihan atau menentukan strategi pembelajaran adalah faktor-faktor belajar (*learning factors*), lingkungan belajar (*learning invirontment*), dan besar kecilnya kelompok belajar. Dari aspek faktor-faktor belajar yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran meliputi: rangsangan (*stimulans*) atau metode penyampaian materi pelajaran, reaksi, jawaban (*response*) siswa terhadap rangsang tersebut, dan umpan balik (*feed back*) yang diberikan kepada siswa untuk memberitahukan tepat tidaknya response atau jawaban siswa. Menurut teori “*Stimulus Response*” dalam proses belajar mengajar, setiap siswa diberi rangsang yang menghendaki jawaban tertentu. Selanjutnya siswa mendapatkan umpan balik terhadap benar tidaknya respon tersebut. Stimulus tersebut berupa pengalaman atau kejadian tertentu yang disampaikan kepada siswa untuk merangsang pikiran hingga siswa berbuat seperti yang diharapkan. Dari aspek lingkungan belajar yang perlu diperhatikan dalam memilih strategi pembelajaran ialah menentukan lingkungan belajar (*instructional setting*). Tata letak, tata ruang (*setting*) di sini meliputi ruang kelas, ruang laboratorium, studi

independen dipusat sumber belajar, magang, atau kerja praktik. Selanjutnya, dari aspek besar kecilnya kelompok belajar yang perlu diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran yaitu bila materi tertentu lebih berhasil dipelajari secara berkelompok, maka strategi yang tepat adalah dengan menggunakan. Sebaliknya bila suatu materi lebih baik bila dipelajari secara sendiri-sendiri (individual), maka strategi pembelajaran individual (*individual learning*) akan tepat. Dalam pembelajaran individual kendali belajar, misalnya waktu belajar (kapan mulai, kapan selesai) ditentukan oleh siswa. Hal ini berbeda dengan strategi pembelajaran klasikal di ruang kelas. Dalam pembelajaran secara klasikal, siswa tidak mempunyai wewenang untuk menentukan sendiri-sendiri waktu untuk belajar, sebab semua kegiatan sudah dijadwalkan secara pasti. Menurut Sanjaya sebagaimana dikutip Mukhamad Murdiyono (2012: 31-33) ada beberapa pertimbangan yang harus diperhatikan, sebelum menentukan strategi pembelajaran. Pertimbangan–pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut:

Pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk memilih strategi pembelajaran yang sesuai, perlu diperhatikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pertanyaan– pertanyaan yang dapat diajukan terkait dengan pertimbangan yang berhubungan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik?
 2. Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, apakah tingkat tinggi atau rendah?
 3. Apakah untuk mencapai tujuan tersebut memerlukan ketrampilan akademis?
- Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran. Bahan atau materi yang dikembangkan dalam pembelajaran dapat berupa fakta, konsep, hukum, dan teori.

Untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat terkait dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dapat diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah materi pelajaran tersebut berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?
 2. Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran tersebut memerlukan persyaratan tertentu ataukah tidak?
 3. Apakah tersedia buku-buku sumber untuk mempelajari materi tersebut?
- Pertimbangan dari sudut siswa. Karakteristik siswa juga menentukan strategi pembelajaran yang akan dipilih.

Siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda sesuai dengan karakteristik dan

latar belakang masing-masing. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan sebagai pertimbangan dalam memilih strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan tingkat kematangan siswa?
2. Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi siswa?
3. Apakah strategi pembelajaran tersebut sesuai dengan gaya belajar siswa?

Pertimbangan–pertimbangan lainnya.

1. Selain ketiga pertimbangan yang telah disebutkan, ada pertimbangan lain yang perlu diperhatikan Apakah untuk mencapai tujuan hanya cukup dengan satu strategi saja?
2. Apakah strategi yang diterapkan dianggap sebagai satu–satunya strategi yang dapat digunakan?
3. Apakah strategi itu memiliki nilai afektivitas dan efisiensi ?

Sejumlah pertanyaan di atas menjadi bahan pertimbangan bagi seorang guru untuk memilih strategi pembelajaran yang lebih tepat dan sesuai. Hal ini agar mencapai tujuan yang berkenaan dengan aspek kognitif tentu akan berbeda dengan tujuan aspek afektif. Selain itu, menurut Hamzah B. Uno (2011: 9) pemilihan strategi pembelajaran hendaknya ditentukan berdasarkan kriteria berikut: orientasi strategi pada tugas pembelajaran, relevan dengan isi/materi pembelajaran, metode dan teknik yang digunakan difokuskan pada tujuan yang ingin dicapai, dan media pembelajaran yang digunakan dapat merangsang indera siswa secara simultan. Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melakukan pemilihan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam pemilihan strategi pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, bahan atau materi pembelajaran, karakteristik siswa, lingkungan belajar dan sarana prasarana yang menunjang dalam berjalannya proses kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, apabila faktor-faktor tersebut telah terpenuhi dalam pemilihan strategi pembelajaran maka proses kegiatan pembelajaran akan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Sejak zaman dahulu, yang digunakan oleh para guru menekankan kepada ceramah dan indoktrinasi. Hal ini dilakukan karena teknik ini yang paling gampang digunakan dalam proses pembelajaran. Namun sejak berlakunya kurikulum SD-SMP-SMA tahun 1968, masalah berpikir kritis, kreatif, partisipasi dinamis dan problem solving sudah diterapkan untuk digunakan oleh guru–guru. Walaupun sudah diterapkan, sampai sekarang metode yang tradisional itu masih tetap dilakukan (Muhammad Numan Sumantri, 2001: 304) Berdasarkan beberapa kajian di atas, maka perlu ditindak lanjuti dalam isi materi dan pengembangan metode yang diterapkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan, sehingga mata pelajaran Pendidikan

kewarganegaraan membentuk warga Negara yang baik dalam berpikir reflektif, kritis, analitis, dan kreatif menjadi pola pikir yang mencita– citakan negara yang demokratis. Saat ini, prinsip pembelajaran yang dikembangkan dalam Pendidikan Kewarganegaraan Menurut Wahab dan Supriyana sebagaimana dikutip Mukhamad Murdiono (2012: 35-36) sudah bergeser dari prinsip “*what to think*” yang lebih bersifat indoktrinasi kearah yang lebih menekankan aspek kebebasan, keterbukaan dan jati diri serta lebih berorientasi pada nilai-nilai demokratis, yaitu prinsip “*how to think*”.

Prinsip ini lebih menekankan pada kemampuan untuk berpikir kritis sebagai salah satu aspek penting dalam kehidupan yang demokratis. Pembelajaran yang demokratis memberikan ruang yang seluas–luasnya bagi siswa untuk terbiasa berpikir kritis dan sistematis. Pada prinsip yang pertama, yaitu prinsip “*what to think*” apa yang akan dipelajari di kelas telah disiapkan, disusun, dan diterapkan oleh pemerintah. Sekolah tinggal menyampaikan apa yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui guru. Materi yang akan diberikan kepada siswa sudah dipersiapkan sedemikian rupa sehingga ketika pembelajaran selesai diharapkan pengetahuan dan perilaku siswa terbentuk sesuai dengan keinginan pemerintah yang sedang berkuasa (Negara). Materi yang dikembangkan diambil dari berbagai sumber formal seperti UUD, UU, dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah. Materi tersebut diberikan kepada siswa untuk mendoktrin dari segi politik, ekonomi, sosial, dan budaya yang tujuannya untuk mempermudah pencapaian tujuan yang diharapkan oleh pemerintah. Guru diprinsip ini hanya berfungsi sebagai juru bicara pemerintah yang sedang berkuasa, sedangkan siswa tidak memiliki kebebasan untuk bertindak dan berfikir secara kritis. Pada prinsip pembelajaran yang menggunakan pendekatan *how to think*, siswa dikembangkan kemampuannya untuk bertindak dan berpikir kritis. Dalam pendekatan yang kedua ini, guru tidak lagi berperan sebagai juru bicara dari pemerintah yang sedang berkuasa tetapi guru bertindak sebagai tenaga pendidik profesional yang tidak hanya sekedar melaksanakan kurikulum saja, melainkan juga ikut serta dalam mengembangkan kurikulum.

Guru sebagai pengembang kurikulum memiliki pengetahuan, kemampuan/ kompetensi untuk dapat mendorong anak berpikir, berusaha dengan kemampuannya untuk dapat mencoba, mengemukakan pikiran dan pendapatnya. Pada prinsip yang kedua sesuai dengan, strategi pembelajaran yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran kewarganegaraan adalah strategi pembelajaran yang lebih bersifat dialogis-kritis, pengalaman langsung (*direct experiences*), kolaboratif, kooperatif dan pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran seperti ini menekankan pada tiga ranah pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik (Mukhamad Murdiono, 2012: 37). Strategi yang baru dikembangkan dalam pembelajaran kewarganegaraan adalah

pembelajaran aktif. Menurut Melvin L. Silberman (2009: 9) pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok dan memberinya tugas di mana mereka saling tergantung satu dengan yang lain untuk menyelesaikan pekerjaan, dengan itu akan timbul proses pembelajaran yang lebih aktif sehingga siswa lebih mudah untuk memahami, berusaha untuk memecahkan masalah dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Siswa condong menjadi lebih menarik dalam belajar karena melakukannya dengan teman-teman sekelas. Sekali terlibat, siswa juga memiliki keperluan untuk bercakap-cakap mengenai apa yang siswa alami dengan yang lain, yang mengarahkan pada hubungan selanjutnya.

Salah satu dari pembelajaran aktif yang biasa diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah melalui metode pembelajaran active learning tipe quiz team. Metode ini masih jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Tipe quiz team itu sendiri menurut Melvin L. Silberman (2009: 163) yaitu metode pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan tanggung jawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak menakutkan. Dengan melalui metode active learning tipe quiz team ini diharapkan siswa lebih memahami materi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mereka pelajari dan lebih aktif tanpa harus merasa bosan saat pembelajaran berlangsung. Metode Pembelajaran Active Learning tipe Quiz Team adalah Metode pembelajaran merupakan suatu pendekatan pembelajaran guna menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan seorang guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan (Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2011: 7). Sedangkan menurut Agus Suprijono (2013: 111) metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi siswa terhadap materi yang akan dipelajarinya. Selain itu, Zainal Arifin (2012: 24) mengemukakan metode pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya. Dengan demikian dapat disimpulkan metode pembelajaran aktif adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan atensi peserta didik ke dalam materi yang akan dipelajari, sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Adapun kriteria yang digunakan antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas atau sekolah, kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan peserta didik, kemampuan guru dalam menggunakan metode; dan waktu yang tersedia (Zainal Arifin, 2012: 24). Oleh karena itu, guru sebaiknya memperhatikan dalam pemilihan dan penentuan metode sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas. Namun dengan berkembangnya pendidikan, metode pembelajaran tidak hanya yang terpusat kepada guru, namun berkembang mengarah pada siswa

yang lebih aktif. Salah satunya metode pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran aktif (*active learning*).

4. DISKUSI

Dari perspektif teoritik, hasil pengabdian masyarakat ini dapat dianalisis melalui beberapa kerangka teori. Pertama, Teori Konstruktivisme menjelaskan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi sosial dan pengalaman langsung. Dalam konteks ini, penggunaan Edmodo sebagai platform pembelajaran memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dan berbagi pengetahuan secara aktif. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. (Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2009)

Kedua, Teori Pembelajaran Sosial oleh Bandura (1977) juga relevan di sini. Teori ini menyatakan bahwa individu belajar melalui pengamatan dan peniruan perilaku orang lain. Dengan memanfaatkan Edmodo, siswa tidak hanya belajar dari materi yang disediakan guru tetapi juga dari interaksi dengan teman-teman mereka. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana siswa dapat saling mendukung dan memotivasi. Proses pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi dalam pendidikan dapat membawa perubahan sosial yang positif. Dengan mengintegrasikan Edmodo ke dalam proses belajar mengajar, siswa tidak hanya mendapatkan akses lebih baik ke materi pembelajaran tetapi juga mengembangkan keterampilan digital yang penting untuk masa depan mereka. Dari awal hingga akhir program, terlihat perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan satu sama lain. Siswa mulai lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka secara online dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini mencerminkan Teori Perubahan Sosial, yang menyatakan bahwa perubahan dalam perilaku individu dapat memicu perubahan lebih luas dalam komunitas. (Gulo, W. 2002)

5. KESIMPULAN

Strategi pembelajaran menjadi faktor utama dalam meningkatkan proses pembelajaran dan keterampilan bahasa. Strategi yang terencana memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Agar strategi tersebut tidak menjauh dari sasaran yang ingin dicapai perlu pemahaman yang lebih baik dalam kegiatan pembelajaran bahasa. Strategi yang berhubungan secara langsung antara pengajar dan peserta didik sehingga menimbulkan stimulus dan respon sangat berperan penting. Komponen program pengajaran yang berpusat pada pengajar, peserta didik dan materi pengajaran juga perlu diterapkan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan

baik.

Strategi yang berpusat pada peserta didik merupakan strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif sehingga pengajar hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Dalam pembelajaran keterampilan berbahasa strategi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis didukung oleh teknik pengajaran yang sesuai dan perlunya penilaian keterampilan berbahasa dengan berbagai tes keterampilan untuk mengetahui hasil dari proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan mutu dan kualitas dalam keterampilan berbahasa setiap individu. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu cara, seperangkat cara, teknik yang dilakukan dan ditempuh oleh seorang guru atau siswa dalam melakukan upaya terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sikap. Strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tidak bisa terlepas dari penerapan strategi pembelajaran.

Karena strategi pembelajaran tersebut merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Diharapkan penyampaian materi pelajaran tersebut, dapat diserap dan dipahami oleh siswa, karena hal ini berdampak terhadap tujuan yang hendak dicapai proses pembelajaran. Tujuan proses pembelajaran tersebut adalah tercapainya hasil belajar yang diinginkan atau di atas standar minimum. Untuk melaksanakan strategi pembelajaran membutuhkan seorang pendidik yang berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak hanya cukup menyampaikan materi pelajaran semata, akan tetapi guru juga harus pandai menciptakan suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang penting dalam memberikan suatu ilmu kepada anak didiknya

6. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Dari awal hingga akhir program, terlihat perubahan signifikan dalam cara siswa berinteraksi dengan materi pelajaran dan satu sama lain. Siswa mulai lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat mereka secara online dan merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Hal ini mencerminkan Teori Perubahan Sosial, yang menyatakan bahwa perubahan dalam perilaku individu dapat memicu perubahan lebih luas dalam komunitas.

7. DAFTAR REFERENSI

- Agnia, A. S. G. N., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. 2021. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap pembentukan karakter. *Jurnal Pendidikan*, 5(3), 9331–9335.
- Anisah, A. S. 2011. Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70–84.
- Annisa, E. 2021. Peranan orang tua dalam pengembangan literasi dini selama COVID-19 pada anak usia 5-6 tahun. *Cakrawala Pendidikan*, 15(1), 1–17.
- Asmani, J. M. 2011. *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Charke-Stewart. 1987. *Child development: Through adolescence*. United States of America.
- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Helmi, A., & Urrohmatul. 2022. Peran apresiasi orang tua terhadap pembentukan karakter siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan*, 6(4), 7368–7376.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2009. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Koesoema, D. A. 2007. *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman modern*. Jakarta: Grasindo.
- Malikah. 2013. Kesadaran diri proses pembentukan karakter Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 129–140.
- Pusat Bahasa Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Pringgawidagda, Suwarna. 2002. *Strategi Penguasaan Berbahasa*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Ryan, K., & Bohlin, K. E. 1999. *Building character in schools: Practical ways to bring moral instruction to life*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Samrin. 2016. Pendidikan karakter (Sebuah pendekatan nilai). *Jurnal Pendidikan*, 9(1), 120–143.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.